



Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Inflasi Dan Covid-19 Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Bali

Nyoman Trianka Arisandi¹, I Komang Gde Bendesa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRACT

Absorption of labor is one of the important factors in overcoming the problem of unemployment and to support economic development that is being carried out by developing countries in order to create equitable economic development. The research locations are in the districts/cities of Bali Province with secondary data obtained from the publications of the Central Bureau of Statistics (BPS). The number of observations in this study were 108 observations with a period of 12 years and involved 9 regencies/cities of Bali Province using the observation method, as well as using descriptive analysis techniques and panel data regression analysis. The results of the panel data regression test show that the most appropriate chosen model is the random effect model (REM). The results of the study found that the minimum wage, level of education, inflation and Covid-19 have a simultaneous effect on employment in districts/cities of Bali Province. Partially the minimum wage variable has a positive and significant effect on employment absorption in districts/cities of Bali Province. The level of education and inflation have no positive and insignificant effect, and Covid-19 has a significant effect on employment in districts/cities of Bali Province.

Keywords: *minimum wage, level of education, inflation, employment*

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi masalah pengangguran dan untuk mendukung pembangunan ekonomi yang sedang dilakukan oleh negara berkembang agar tercipta pembangunan ekonomi yang merata. Lokasi penelitian di kabupaten/kota Provinsi Bali dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah pengamatan penelitian ini adalah 108 pengamatan dengan kurun waktu 12 tahun dan melibatkan 9 kabupaten/kota Provinsi Bali dengan menggunakan metode observasi, serta menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa model yang terpilih paling tepat adalah *random effect model* (REM). Hasil penelitian menemukan upah minimum, tingkat pendidikan, inflasi dan covid-19 berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Secara parsial variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Tingkat pendidikan dan inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan covid-19 berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Kata kunci: *upah minimum, tingkat pendidikan, inflasi, penyerapan tenaga kerja*

PENDAHULUAN

Indikator untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembangunan daerah dan pembangunan nasional merupakan definisi dari peryumbuhan ekonomi (Feldstein, 2017). Potensi sumber pendapatan akan bertambah besar apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah semakin tinggi (Aslan *et al.*, 2019). Selain itu penentu dasar pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yaitu pendidikan dan modal manusia yang juga memiliki pengaruh kuat terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Teixeira & Querios, 2016). Menurut Schumpeter dalam Boediono (2012:48) Jumlah tenaga kerja berdasarkan lapangan kerja menjadi tolok ukur untuk menentukan sektor ekonomi mana yang paling potensial untuk meningkatkan lapangan kerja dan bagaimana struktur perekonomian di suatu wilayah. Terjadinya peningkatan angkatan kerja seringkali menyebabkan masalah ekonomi yang sulit untuk ditangani oleh pemerintah. Pengangguran diakibatkan oleh kegagalan pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja sebagai tanggapan atas pertumbuhan penduduk, yang mencegah tenaga kerja terserap sepenuhnya.

Pada tahun 2019 jumlah pengangguran di Provisini Bali sebesar 39.228 orang dan pada tahun 2020 sebesar 144.500 orang, dapat diartikan bahwa jumlah pengangguran bertambah sebesar 105.272 orang, hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat drastis dari tahun-tahun sebelumnya. Meningkatnya jumlah pengangguran disebabkan karena banyaknya orang yang dirumahkan atau PHK akibat dari tempat kerja mereka mengalami kebangkrutan atau tutup sementara, imbas dari adanya pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2021 jumlah pengangguran berkurang sebesar 5.831 orang dibandingkan dengan jumlah pengangguran tahun 2020, karena perekonomian mulai bangkit perlahan-lahan.

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Bali dari tahun 2010-2021, yang jumlah tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 penduduk yang bekerja berada pada angka tertinggi, namun terus mengalami penurunan pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 juga mengalami penurunan. Terjadinya penurunan secara drastis jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja pada tahun 2018 sampai tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19, namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja dari tahun 2020.

Upah minimum regional yang didapatkan oleh buruh harus bisa memncukupi kebutuhan pribadi dan keluarga dari masing-masing pekerja (Siti & Hashim, 2016). Hubungan antara tingkat upah dan jumlah orang yang ingin dipekerjakan oleh perusahaan dikenal sebagai kurva permintaan

tenaga kerja. Upah cenderung rendah dalam pekerjaan di mana terdapat banyak pasokan pekerja tetapi sedikit permintaan. Sebaliknya, upah biasanya meningkat dalam pekerjaan di mana ada kekurangan tenaga kerja tetapi permintaan tinggi. (Sadono Sukirno, 2003:369).

Menurut Ganie (2017) kualitas dari tenaga kerja bersangkutan mempunyai pengaruh pada penyerapan tenaga kerja, yang dilihat dari lamanya tenaga kerja menempuh pendidikan. Penggerak fundamental produktivitas tenaga kerja, sesuai dengan Teori *Human Capital* Becker, adalah tingkat keterampilan tenaga kerja yang tinggi, yang meningkatkan produk marjinalnya. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia karena diperlukan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja saat ini. Prinsip mendasar dari Teori *Human Capital* adalah bahwa seorang individu dapat meningkatkan pendapatannya dengan mendapatkan lebih banyak pendidikan. Kemampuan kerja dan tingkat pendapatan seseorang tumbuh dengan setiap tahun tambahan pendidikan, tetapi hal itu juga melibatkan penanguhan pendapatan selama satu tahun untuk bersekolah dengan harapan pendapatan akan meningkat seiring dengan pendidikan. Sejalan dengan penelitian Emilia (2015) menemukan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan secara positif. Gideon *et al.* (2017) menyatakan penyerapan tenaga kerja akan lebih optimal apabila ada tingkat pendidikan yang tinggi.

Dalam buku *Principles Of Economics Ninth Edition* oleh Mankiw (2021) dijelaskan bahwa penyebab nomor satu terjadinya inflasi yakni pertumbuhan jumlah uang. Nilai uang turun dengan cepat jika uang dalam jumlah besar dicetak oleh bank sentral. Kemudian untuk menjaga kestabilan harga, maka bank sentral harus memaksimalkan pertahanan dari jumlah uang beredar. Pada tahun 1958, A.W. Phillips membuat penemuan kurva Phillips. Di Inggris, Phillips melakukan penyelidikan empiris tentang hubungan antara tingkat inflasi dan laju reaksi. Menurut penelitian Phillips, ada hubungan langsung antara inflasi dan respons. Menurut Phillips, laju reaksi yang rendah menunjukkan inflasi yang tinggi dan laju reaksi yang tinggi menunjukkan inflasi yang rendah (Mankiw, 2021). Inflasi harga tidak terjadi dalam penelitian Phillips namun inflasi yang terjadi adalah inflasi upah. Ekspektasi inflasi merupakan elemen dasar bagi otoritas atau pemerintah daerah untuk dijadikan acuan dalam melakukan kebijakan terkait dengan, produksi, harga dan upah ketenagakerjaan (Barros *et al.* (2021).

Di Provinsi Bali meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap dipengaruhi oleh inflasi yang terkendali, tetapi berkurangnya jumlah penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh turunnya produktivitas yang disebabkan oleh tingkat inflasi yang tak terkendali. Realisasi inflasi di Provinsi

Bali sebesar 5,75% (yoy) pada triwulan II tahun 2022, lebih besar dibandingkan dengan inflasi riil pada triwulan I tahun 2022 dan triwulan II tahun 2021 sebesar 2,41% (yoy) dan 0,58% (yoy). , masing-masing. Inflasi di Provinsi Bali meningkat pada triwulan II tahun 2022 akibat tekanan harga yang meningkat pada hampir semua kelompok produk. Selain itu, realisasi inflasi di Bali tercatat lebih besar dibandingkan dengan realisasi inflasi secara nasional sebesar 4,35% (yoy), pada triwulan II 2022. Tekanan inflasi pada triwulan III 2022 diperkirakan meningkat terutama dipengaruhi oleh peningkatan permintaan akibat momentum musim panas dan liburan sekolah, kenaikan harga komoditas global, kenaikan tarif PPN menjadi 11%, kenaikan harga pokok listrik, dan adanya kebijakan khusus di Kota Denpasar yang menaikkan tarif PDAM. Dapat disimpulkan bahwa inflasi di Provinsi Bali masih tergolong inflasi kecil. Harga-harga naik secara umum, tetapi belum sampai memicu krisis pada bidang ekonomi sehingga inflasi tersebut bisa dikendalikan. Inflasi ringan nilainya dibawah 10% per tahun. Inflasi umumnya memiliki efek positif dan negatif. Jika inflasi sedang, maka akan menguntungkan perekonomian dengan menaikkan pendapatan nasional dan merangsang minat masyarakat untuk menabung dan berinvestasi. Menurut penelitian Dini Andriyane Prawoto (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi pada saat jumlah uang yang beredar tinggi dan inflasi meningkat sebagai akibat meningkatnya konsumsi masyarakat. Produktivitas produk dan jasa yang dihasilkan akan meningkat dengan meningkatnya konsumsi masyarakat, sehingga terjadi peningkatan permintaan akan tenaga kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	D1
Mean	260216.2	1782793.	7.922870	4.101667	0.833333
Median	261711.5	1808065.	7.650000	3.355000	1.000000
Maximum	526484.0	2930093.	11.48000	8.100000	1.000000
Minimum	92772.00	829500.0	4.550000	0.550000	0.000000
Std. Dev.	112933.6	614665.7	1.659813	2.371889	0.374415
Skewness	0.402853	-0.012580	0.420634	0.599649	-1.788854
Kurtosis	2.497338	1.730249	2.523900	2.142625	4.200000
Jarque-Bera Probability	4.058233 0.131452	7.258058 0.026542	4.204808 0.122162	9.780342 0.007520	64.08000 0.000000
Sum	28103352	1.93E+08	855.6700	442.9800	90.00000
Sum Sq. Dev.	1.36E+12	4.04E+13	294.7828	601.9665	15.00000
Observations	108	108	108	108	108

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 bahwa jumlah pengamatan pada penelitian ini adalah 108 pengamatan (*observations*) termasuk dalam data panel dengan data *time series* (kurun waktu) selama 2010-2021 (12 tahun) dan data *cross section* 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel upah minimum (X_1) memiliki nilai terendah atau minimum yaitu sebesar 829500.0 atau Rp. 829.500, di mana upah minimum dengan nilai terendah ini terjadi pada tahun 2010 di Kabupaten Bangli dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2930093 atau Rp.2.930.093 terjadi pada tahun 2021 di Kabupaten Badung. Nilai rata-rata (*mean*) upah minimum yaitu 1.782.793 dengan standar deviasi 614665.7 atau Rp. 614.665.7, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data pada variabel tergolong rendah.

Variabel tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 4,5 tahun terjadi pada tahun 2010 di Kabupaten Karangasem dan nilai maksimum 11,48 tahun terjadi di Kota Denpasar pada tahun 2021. Dengan rata-rata 7,9 tahun dan standar deviasi 1,65 tahun, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Variabel inflasi (X_3) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,5% terjadi pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 8,1% terjadi pada tahun 2010. Dengan rata-rata 4,1% dan standar deviasi 2,3%, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan jika sebaran data dalam variabel dalam kategori baik.

Sebaran data variabel merupakan kategori baik karena nilai rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi. Variabel Covid-19 (D1) nilai maksimum 1 dan minimum 0 dan mendapatkan rata-rata 0,83 serta 0,37 sebagai standar deviasi.

Pemilihan Model Pada Analisis Data Panel

Tabel 2: Hasil estimasi Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	404.176540	(8,95)	0.0000
Cross-section Chi-square	384.088370	8	0.0000

Sumber: data diolah, 2023

Hasil uji *Chow* memperlihatkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model* karena *Cross-section Chi Square* mendapat nilai *p-value* dari nilai *probability* yakni $0.00 \leq 0.05$.

Tabel 3: Hasil estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: data diolah, 2023

Hasil uji Hausman memperlihatkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik dari *Fixed Effect Model* karena *cross section random* mendapat nilai *probability* $1.000 > 0.05$.

Tabel 4: Hasil estimasi Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	539.8354 (0.0000)	6.117104 (0.0134)	545.9525 (0.0000)

Sumber: data diolah, 2023

Uji *Lagrange Multiplier* memperlihatkan bahwa *Model* lebih baik dari *Common Effect Model* karena nilai *probability* $0.000 \leq 0.05$. Maka diperoleh kesimpulan pemilihan model data berikut.

Model yang paling terbaik untuk penelitian ini, sehingga model regresi yang dibuat yakni $\hat{Y} = 215577.9 + 0.02444 X_1 - 1062.67 X_2 - 266.282 X_3 + 12693.24 D_1$, hal ini didasarkan atas validasri dan uji *lagrange multiplier*, panel dengan uji chow, uji hausman maka model *random effect (REM)* dalam penelitian ini merupakan Konstanta sebesar 215577.9 artinya jika nilai X_1 , X_2 , X_3 , dan D_1 bernilai 0, maka Y bernilai 215577.9. Koefisien X_1 bernilai 0.02444, artinya apabila X_1 mengalami peningkatan 1 rupiah maka Y mengalami kenaikan sebesar 0.02444 orang dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan. Koefisien X_2 bernilai -1062.67, artinya apabila X_2 mengalami peningkatan 1 tahun maka Y mengalami penurunan sebesar -1062.67 orang dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan. Koefisien X_3 bernilai -266.282, artinya apabila X_3 mengalami peningkatan 1 persen maka Y mengalami penurunan sebesar -266.282 orang dengan asumsi variabel yang lain bernilai konstan. Koefisien D_1 bernilai 12693.24 artinya rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja (Y) pada saat Covid-19 lebih tinggi sebesar 12693.24 orang dibandingkan dengan sebelum Covid-19.

Pengujian Asumsi Klasik

Residual berdistribusi normal karena nilai probabilitas pada hasil uji normalitas (0.140715) $> 0,05 > \alpha$ (5%), maka asumsi normalitas terpenuhi dan H_0 diterima.

Tidak ditemukan multikolinearitas dalam model regresi karena nilai *correlation* antar variabel bebas tidak ada yang di atas 0,8.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas ditemukan hasil bahwa variabel dalam penelitian memiliki data yang bersifat homoskedastisitas atau mempunyai varian yang homogen karena nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0.05. Asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengaruh Upah Minimum (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Inflasi (X3), dan Covid-19 (D1) Secara Simultan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Tabel 5: Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

R-squared	0.393156	Mean dependent var	11947.78
Adjusted R-squared	0.369589	S.D. dependent var	19729.54
S.E. of regression	15664.95	Sum squared resid	2.53E+10
F-statistic	16.68262	Durbin-Watson stat	0.781225
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, 2023

Secara bersama-sama variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat pada model regresi secara karena signifikansi $0.000 < 0,05$ dengan 16.68262 sebagai F hitung, bermakna bahwa model terestimasi *Random Effect Model* (REM) adalah X1, X2, X3 dan D1 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Atiyatna *et al.* (2021), Indradewa & Natha (2015) menyatakan secara keseluruhan variabel upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 6: Koefisien Determinasi

R-squared	0.393156	Mean dependent var	11947.78
Adjusted R-squared	0.369589	S.D. dependent var	19729.54
S.E. of regression	15664.95	Sum squared resid	2.53E+10
F-statistic	16.68262	Durbin-Watson stat	0.781225
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, 2023

Variabel independen X1, X2, X3, dan D1 hanya dapat menyumbang 39,31% dari variasi varians pada variabel dependen (Y). Menurut nilai R2 tabel sebesar 0,393156, atau 60,69% varians dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Tabel 7: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.024440	0.007363	3.319180	0.0012
X2	-1062.670	8321.162	-0.127707	0.8986
X3	-266.2820	936.0543	-0.284473	0.7766
D1	12693.24	5127.959	2.475300	0.0149
C	215577.9	64943.42	3.319472	0.0012

Sumber: data diolah, 2023

Variabel independen khususnya variabel X1 dan D1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, seperti yang ditunjukkan oleh uji pengaruh parsial (uji t) pada Tabel 4.15. Sementara itu, baik X2 maupun X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

Pengaruh Variabel Upah Minimum (X1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Perhitungan parsial pengaruh variabel X1 terhadap Y menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,024440. Nilai t sebesar 3,319180 dan tingkat signifikan 0,0012 (p-value 0,05) dicapai dengan ambang batas signifikan 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa X1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y karena koefisien regresi yang dihitung memiliki nilai positif sebesar 0,024440. Nilai Y meningkat seiring X1. Maka hipotesis “X1 berpengaruh signifikan terhadap Y” diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sugiharti & Kurnia (2018), Purnamayanti & Khoirudin (2019) yang menjelaskan bahwa permintaan terhadap tenaga kerja memperhatikan faktor upah dan jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Koefisien regresi sebesar -1062,670 dihasilkan dari hasil perhitungan parsial pengaruh X2 terhadap Y. Nilai t sebesar -0,127707 dan tingkat signifikansi sebesar 0,8986 (p-value > 0,05) diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima berdasarkan data tersebut, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa X2 tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Y. Akibatnya, klaim bahwa "X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y" tidak terbukti.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Sihombing (2017) bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencari pekerjaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang salah satunya menunjukkan bahwa keadaan masyarakat yang semakin terdidik tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja atau prospek kerja yang tersedia.

Pengaruh Variabel Inflasi (X3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Koefisien regresi sebesar -266,2820 dihasilkan dari hasil perhitungan parsial pengaruh X3 terhadap Y. Nilai t sebesar -0,284473 dan tingkat signifikansi sebesar 0,7766 (nilai $p > 0,05$) dicapai dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima berdasarkan data tersebut, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa X3 tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Y. Akibatnya, klaim bahwa "X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y" tidak terbukti.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rifai (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021) yang mendapatkan hasil yaitu laju inflasi berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Variabel Covid-19 (D1) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Perhitungan parsial pengaruh variabel D1 terhadap Y menghasilkan koefisien regresi sebesar 12693,24. Nilai t sebesar 2,475300 dan tingkat signifikansi 0,0149 (p-value 0,05) dicapai dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, dimana H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa D1 berpengaruh signifikan terhadap Y. Mengingat bahwa koefisien regresi yang dihitung adalah positif (12693,24), dapat diasumsikan bahwa variabel D1 memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap Y. Apabila D1 bernilai 1, maka ada peningkatan nilai Y. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "D1 berpengaruh signifikan terhadap Y" diterima.

Temuan ini selaras dengan Quiynh (2021) yang menyatakan penyerapan tenaga kerja dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data yang telah diuraikan dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni upah minimum, tingkat pendidikan, inflasi dan Covid-19 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali. Upah minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Tingkat pendidikan dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Bali. Adapun Saran dalam penelitian ini yakni Diharapkan pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Bali meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan non formal dan latihan kerja sehingga tercipta tenaga kerja yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan standar tenaga kerja melalui pendidikan nonformal, perlu dibuat standar bagi lembaga pelatihan agar dapat memenuhi persyaratan sebagai lembaga pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi.

REFERENSI

- Aslan, A., Darma, D. C., & Wijaya, A. 2019. Have Village Funds Impact Growth Economy and Poverty Rate. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 8(10) hal 2601–2605.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2014. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Tahun 2014.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. Upah Minimum Kabupaten/Kota.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2021. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas.
- Boediono. 1992. *Teori Ekonomi Makro*. Jogjakarta: BPFE UGM.
- Emilia Herman. 2015. The Impact of Economic Growth Process on Employment in European Union Countries. *The Romanian Economic Journal*. 1(4) hal 47-67.
- Feldstein, M. 2017. Underestimating The Real Growth Of GDP, Personal Income, And Productivity. *Journal Of Economic Perspectives*, 31(2) hal 145–164.
- Ganie, Djupiansyah. 2017. Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*. Vol. 14 No.2
- Gideon Kiguru Thuku, Gachanja Paul and Obere Almadi. 2013. The Impact of Population Change on Economic Growth In Kenya. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 2(6) hal 43-60.
- Mankiw N. Gregory. 2021. *Principles Of Economics Ninth Edition*. USA: Cengage.
- Prasetyo Riza Bagus. 2021. Analisis Pengaruh PDRB, Inflasi, Upah Minimum, Dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa Tahun 2004- 2020. *Jurnal Ilmiah* Hal 1-18.
- Rifai, Muhammad Faisal. 2017. Pengaruh PDRB, Investasi, Inflasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang (1995- 2015). Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sadono Sukirno. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Nur Aishah Mohd Hashim. 2016. Minimum Wage Policy Effects on Economic Growth. *International Journal of Economics and Management Sciences*. 4(9) hal 1-21.
- Sugiharti, Rr. Retno., & Kurnia, Akhmad Syakir. 2018. “Gender Wage Gap and Education: Case in Indonesia’s Labor Market”. *E3S Web of Conferences* 73, 11019 (2018).
- Teixeira, A. A. C., & Queiros, A. S. S. 2016. Economic Growth , *Human Capital* And Structural Change : A dynamic panel data analysis. *Research Policy*. 45(8) hal 1636-1648.
- Purnamawati, Dina Listri dan Rifki Khoirudin. 2019. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*. 4(1) hal 41-52.